

Digitalisasi dan Eksistensi Bahasa Arab dalam Perspektif Politik Bahasa Sasaran di Indonesia

Faedurrohman¹, Lukmanul Hakim²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Corresponding E-mail: faedurrohman@umt.ac.id

Abstrak

Digitalisasi bahasa Arab merupakan sebuah keniscayaan di era digital sebagai untuk mengenalkan, mengembangkan dan menjaga eksistensi bahasa Arab sebagai salah satu bahasa penting di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap urgensi digitalisasi dan eksistensi bahasa Arab dalam perspektif politik bahasa sasaran; yang pembahasannya tidak lepas dari peraturan-peraturan yang berlaku terkait bahasa asing serta kondisi kekinian bahasa Arab di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan digitalisasi dan eksistensi bahasa Arab dalam perspektif politik bahasa sasaran di Indonesia secara mendalam. Sumber data yang digunakan menggunakan teknik pengumpulan data secara daring (*online library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan politik bahasa sasaran (bahasa asing) di Indonesia, digitalisasi bahasa Arab memiliki relevansi dengan upaya menjaga eksistensi bahasa Arab, baik dalam konteks pembelajaran, penyimpanan, pendistribusian maupun aksesibilitasnya.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Eksistensi Bahasa Arab, Politik Bahasa.*

Abstract

*Digitization of Arabic is a necessity in the digital era to introduce, develop and maintain the existence of Arabic as one of the important languages in the world.. This study aims to reveal the urgency of digitalization and the existence of Arabic in the political perspective of the target language; whose discussion cannot be separated from the existing regulations and the current condition of the Arabic language in Indonesia. The approach used is qualitative. The method used is descriptive analytic method, which describes the digitization and existence of Arabic in the political perspective of the target language in Indonesia in depth. The data source used uses online data collection techniques (*online library research*). The results of this research show that based on the politics of the target language (foreign language) in Indonesia, the digitalization of Arabic is relevant to efforts to maintain the existence of the Arabic language, both in the context of learning, storage, distribution and accessibility.*

Keywords: *Digitizing, Existence of Arabic, Language Politics.*

Pendahuluan

Pada abad 21 saat ini dunia sedang mengalami perubahan sangat cepat yang ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0, bahkan sekarang sudah memasuki era society 5.0. Suryanti dalam Hakim (2019) menyatakan bahwa perkembangan internet dan teknologi digital secara yang terjadi terus menerus mempengaruhi adanya akses tanpa batas.¹ Perkembangan teknologi juga berimplikasi dalam hal penggunaan Bahasa Arab, baik dalam konteks pendidikan, komunikasi, penerjemahan, literatur, penelitian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, digitalisasi bahasa Arab menjadi sebuah keniscayaan yang perlu mendapat perhatian, terutama oleh para peneliti, lembaga bahasa, praktisi atau pengguna bahasa Arab seperti guru dan dosen dan lain sebagainya. Digitalisasi bahasa Arab tidak hanya penggunaan perangkat lunak atau aplikasi di komputer atau seluler, tetapi juga penggunaan media sosial, situs web, dan platform belajar daring dan lain sebagainya.

Beberapa contoh digitalisasi bahasa Arab antara lain: aplikasi kamus bahasa Arab seperti Kamus Arab-Indonesia yang dikembangkan oleh Ristek Muslim, platform belajar bahasa Arab daring seperti *Learn Arabic* yang dikembangkan oleh perusahaan FunEasyLearn, dan bahan bacaan digital seperti e-book, artikel dan lain sebagainya. *Impact* digitalisasi bahasa Arab membuka peluang dan memudahkan akses bagi masyarakat untuk belajar bahasa Arab secara mandiri dan fleksibel, serta dapat meningkatkan pengajaran bahasa Arab di Lembaga-lembaga pendidikan, seperti: sekolah dan perguruan tinggi.

Digitalisasi bahasa Arab juga dapat membantu dalam penyebarluasan ilmu pengetahuan tentang kebahasaaraban, budaya dan literatur Arab di seluruh penjuru dunia tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Namun, digitalisasi bahasa Arab juga memiliki tantangan, seperti adanya kemungkinan kehilangan nilai kebudayaan asli, terutama dalam penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan digital tanpa mempelajari konteks yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, digitalisasi bahasa Arab harus tetap memperhatikan nilai-nilai kebudayaan asli dan melestarikan kualitas bahasa yang baik dan benar.

¹ Dumaris E. Silalahi et al., "Literasi Digital Berbasis Pendidikan," in *Literasi Digital Berbasis Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 140.

Dalam perspektif politik bahasa sasaran, digitalisasi bahasa Arab tidak sekedar dipandang sebagai perwujudan penyesuaian di era digital, namun juga berkaitan dengan kebijakan yang ada dan kondisi bahasa Arab terkini, baik dalam konteks nasional sebagai bahasa kedua (asing) di Indonesia, maupun bahasa Arab sebagai bahasa internasional.

Hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti secara digital, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang digitalisasi bahasa Arab dalam perspektif politik bahasa sasaran. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mustaufiy², “Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0”, STIT Sunan Giri Bima. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi pergeseran yang signifikan dalam paradigma pembelajaran bahasa Arab di berbagai aspeknya dimulai dari orientasi pembelajarannya, tuntutan kualifikasi pendidik dan model pembelajarannya, tuntutan kompetensi peserta didik dan karakter belajarnya, hingga kebutuhan sarana dan fasilitas penunjangnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aminaturrahma, Dkk (2023)³, “Dampak Digitalisasi Media Sosial terhadap Empat Keterampilan Berbahasa Arab”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa digitalisasi dapat diterima dan masuk ke berbagai kalangan di Indonesia melalui penggunaannya pada beberapa aplikasi dan menjadikan masyarakat hobi dalam bermedia soasial.

Terdapat kesamaan dan sekaligus perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama pembahasan tentang perlunya digitalisasi bahasa Arab, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy (2022) membahas tentang paradigma pembelajaran bahasa Arab di Era Society 5.0, termasuk konsep dasar berupa transformasi cara hidup konvensional

² Ahmad Syagif, “Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0,” *FitUA: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2023): 134, <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>.

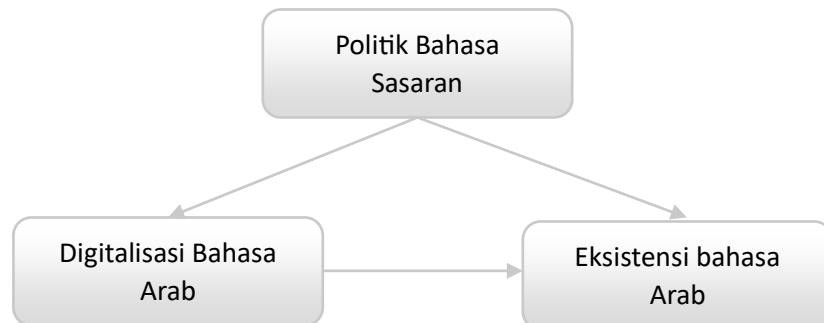
³ Nurkholidah Aminaturrahma, Sumanta, Umayah, Ihsan, “Dampak Digitalisasi Media Sosial Terhadap Empat Ketrampilan Berbahasa Arab,” *Gunung Djati Conference Series, Volume 21 (2023) The 1st Nurjati Conference ISSN: 2774-6585 Website:* <Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs> 21 (2023): 132–33.

menuju berbasis digital, sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan tentang digitalisasi dalam perspektif politik bahasa sasaran.

Selanjutnya, perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Aminaturrahma, Dkk (2023) adalah membahas tentang dampak digitalisasi media sosial terhadap empat keterampilan berbahasa arab, sedangkan pada penelitian sekarang lebih memfokuskan tentang digitalisasi dan eksistensi bahasa Arab dalam perspektif politik bahasa sasaran.

Secara konseptual, penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasannya dalam sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana digitalisasi dan eksistensi bahasa Arab dalam perspektif politik bahasa sasaran di Indonesia yang tidak lepas dari kondisi dan kebijakan mengenai bahasa Arab di Indonesia.

Berdasarkan pada paparan di atas, secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memantik, memperluas dan memperkaya literatur mengenai digitalisasi dan eksistensi bahasa Arab dalam persepektif politik bahasa sasaran. Secara praktik, kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berimplikasi untuk pengarusutamaan digitalisasi bahasa Arab dan eksistensinya sesuai dengan perspektif politik bahasa sasaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika

ilmiah.⁴ Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan digitalisasi dan eksistensi bahasa Arab dalam perspektif politik bahasa sasaran di Indonesia. Metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.⁵ Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi mengenai data yang ada.

Sumber data yang digunakan menggunakan teknik pengumpulan data secara daring (*online library research*), meliputi artikel-artikel yang sudah diterbitkan di jurnal, dokumen, majalah, buku digital, aplikasi pembelajaran bahasa Arab, kamus dan konten-konten edukasi dan lain sebagainya. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi dan analisis data. Penelitian ini tanpa menentukan waktu dan tempat karena bukan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Temuan dan Diskusi

A. Orientasi Politik Bahasa Asing di Indonesia

Politik bahasa sasaran terdiri dari tiga kata, yaitu: politik, bahasa dan sasaran. Kata “politik” memiliki makna yang dinamis sesuai dengan konteksnya.

Secara etimologi, kata politik berasal dari bahasa Yunani, yakni polis yang berarti kota yang berstatus negara kota (*city state*).⁶ Dalam negara kota di zaman Yunani, orang saling berinteraksi guna mencapai kesejahteraan (kebaikan,) dalam hidupnya.⁷ Sedangkan politik dalam bahasa Arab disebut *siyasa*, berasal dari kata sasa-yasusu (ساس-ياسوس) yang berarti mengatur, mengurus dan memerintah.⁸

Dalam praktik penggunaan kata “politik”, seringkali disandingkan dengan kata lain, misalkan dengan kata “pendidikan”, menjadi “politik pendidikan” yang berarti cara untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya dengan menentukan alokasi anggaran pendidikan, tujuan pemerintah, partisipasi masyarakat dan

⁴ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2004), 139.

⁶ Imam Hidayat, *Teori-Teori Politik* (Malang: Setara Press, 2009), 2.

⁷ Seta Basri, *Pengantar Ilmu Politik* (Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011), 2.

⁸ Abu al-Fadhl al-Din Muhammad bin Mukram bin Manzhur, *Lisan Al-Arab* (Beirut: Dar Shadir, 1968), 108.

seterusnya.⁹ Begitu pula dengan kata “politik” ditambah dengan kata “bahasa”. Rahardjo menjelaskan bahwa politik dan bahasa seperti dua bidang yang terpisah dan sama sekali tidak ada keterkaitan. Padahal, keduanya dapat dilihat dalam dua macam hubungan. Pertama, hubungan koordinatif. Di sini politik dan bahasa berinteraksi, saling mempengaruhi, dan tarik menarik secara setara. Kedua, hubungan subordinatif. Di sini salah satu menjadi subjek dan lainnya menjadi objek.¹⁰

Selanjutnya, Sutama menjelaskan dalam konteks “politik bahasa”, secara umum dapat berarti kebijakan pemerintah terhadap bahasa dalam sistem tata negara atau kenegaraan.¹¹ Kata “politik” jika ditambah frasa “bahasa sasaran”, menjadi “politik bahasa sasaran” berarti pengaturan atau kebijakan pemerintah terhadap bahasa sasaran, yang dalam hal ini adalah bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia.

Pengaturan mengenai bahasa asing di Indonesia termaktub dalam beberapa Undang-Undang, yaitu:

- 1) Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:¹² Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.
- 2) Pasal 43 ayat (1) Undang-Undang RI No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, berbunyi:¹³ Pemerintah dapat memfasilitasi warga negara Indonesia yang ingin memiliki kompetensi berbahasa asing dalam rangka peningkatan daya saing bangsa.

⁹ Ali Mahmudi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 5.

¹⁰ Mudjia Raharjo, “Politik Bahasa Dan Bahasa Politik Mudjia Rahardjo,” *Ulul Albab* 5, no. 1 (2004): 84.

¹¹ P Sutama, “Politik Bahasa, Regulasi, Dan Eksistensi Bahasa Lokal,” *Jurnal Seminar Internasional APBL*, 2018, 1.

¹² Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Reoublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 48.

¹³ Pemerintah Republik Indonesia, *UU RI No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan*, 2019, 17.

3) Pasal 37 ayat (3) Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, berbunyi:¹⁴ Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang eksisting terkait bahasa asing sebagaimana tersebut di atas, maka orientasi politik bahasa asing, termasuk bahasa Arab di Indonesia, secara garis besar ada 2 yaitu: *Pertama*, untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. *Kedua*, agar warga negara Indonesia memiliki kompetensi berbahasa asing dalam rangka peningkatan daya saing bangsa. Secara teknis, bahasa asing juga diperbolehkan untuk menjadi pengantar di perguruan tinggi.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus dirumuskan sebaik mungkin, agar arah yang dituju tepat sasaran.¹⁵ Al-Fauzan dkk dalam Muradi menjelaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁶ *Pertama*, kompetensi kebahasaan, yaitu pembelajar dapat menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik; cara membedakannya; maupun pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya. *Kedua*, kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. *Ketiga*, kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilainilai, adat-istiadat, etika, dan seni.

¹⁴ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, 2012, 29.

¹⁵ Mohammad Arif Setyabudi Syamsuddin and Hanifuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus," *EL-FUSHA Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 91, <http://ejournal.unhas.ac.id/index.php/alfusha/article/download/1220/902>.

¹⁶ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *AL-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 142.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh al-Fauzan dkk. Thu'aimah dan al-Naqah juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab,¹⁷ yaitu:

1. Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
2. Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa
3. Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.
4. Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah berdasarkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagaimana dipaparkan oleh Kurniawan dan Uzza dalam hasil penelitiannya,¹⁸ yaitu:

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum 2013 yaitu: sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana mempelajari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-quran dan Hadis serta kitab-kitab lainnya dan diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan tersebut penting untuk memahami sumber ajaran agama Islam yang sebagian besar terdapat pada literatur dalam bahasa Arab dan merujuk pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya, dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013 yaitu sebagai bahasa internasional yang layak dipelajari sebagai sebuah adaptasi terhadap perkembangan kemampuan abad 21 serta sebagai bahasa utama dalam mempelajari dan mendalami agama Islam dari sumber asalnya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits..

¹⁷ Rusydi Ahmad Thu'aimah and Mahmud Kamil Naqah, *Ta'limu Al-Lughah Ittishalliyah Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyat* (Rabath: Isesco, 2006), 123.

¹⁸ Hamzah Usaid Uzza and Dwi Setia Kurniawan, "Studi Komparasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2013): 96.

C. Urgensi Digitalisasi Bahasa Arab

Monovich dalam Aji (2016)¹⁹ mengidentifikasi lima karakteristik digital, yakni numerik representasi; modularitas (prinsip perakitan unit yang lebih besar dari yang lebih kecil); otomatisasi; variabilitas; dan transcoding (hubungan antara komputasi dan budaya sehari-hari).

Menurut Monovich, teori digital selalu berkaitan erat dengan media, karena media terus berkembang seiring dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan digital. Teori ini relevan dengan urgensi digitalisasi bahasa Arab dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas Informasi dan Pengetahuan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang memiliki sejarah panjang dan kaya dalam bidang ilmu pengetahuan, sastra, dan agama. Saat ini, bahasa Arab dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia. Bahasa Arab juga digunakan secara resmi oleh kurang-lebih 20 negara di dunia. Lebih dari itu, karena bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan tuntunan agama bagi umat Islam sedunia, maka tentu saja keberadaannya menjadi bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ummat muslim di dunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun yang non-Arab ('ajam).²⁰

Dengan digitalisasi, maka dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan pengetahuan bahasa Arab bagi manusia di seluruh penjuru dunia.

2. Pendidikan dan Pembelajaran

Digitalisasi memungkinkan pengembangan dan inovasi sumber daya pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab, termasuk kursus online, aplikasi, dan platform pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan digitalisasi, dapat membantu orang-orang di seluruh dunia untuk belajar bahasa Arab lebih mudah dan efektif.

¹⁹ Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)," *Islamic Communication Journal* 01, no. 01 (2016): 44.

²⁰ Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia," *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5, no. 1 (2020): 73.

3. Pengembangan Teknologi dan Inovasi.

Seiring dengan perkembangan konten-konten bahasa Arab, dapat menstimulus inovasi di dunia teknologi dan pengembangan aplikasi yang dapat digunakan oleh komunitas berbahasa Arab. Hal ini juga dapat membantu dalam penerjemahan dan lokalisisasi perangkat lunak dan produk teknologi. Pada saat ini, sudah banyak ditemukan hasil dari pengembangan teknologi dan Inovasi di bidang bahasa Arab, seperti kamus, mesin penerjemahan, dan platform pembelajaran digital.

4. Komunikasi Antarbudaya

Digitalisasi Bahasa Arab memungkinkan komunikasi dan pertukaran antarbudaya yang lebih baik antara masyarakat Arab dan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Hal ini akan membantu dalam mempromosikan pemahaman lintas budaya dan dialog yang bermakna.

5. Pemajuan Bisnis dan Ekonomi

Bisnis dan perdagangan internasional semakin mengandalkan digitalisasi. Meningkatkan ketersediaan konten bisnis dan ekonomi dalam Bahasa Arab akan membuka peluang lebih besar bagi komunitas berbahasa Arab dalam menjalin kemitraan bisnis global.

6. Media dan Konten Kreatif

Digitalisasi Bahasa Arab memungkinkan produksi dan distribusi konten media, sastra, musik, dan film dalam Bahasa Arab. Hal ini akan membantu dalam mempromosikan identitas budaya dan seni Arab di tingkat global.

7. Pengembangan Karir dan Peluang Kerja

Kemampuan berbahasa Arab dalam lingkungan digital dapat membuka pintu lebih banyak peluang kerja di berbagai sektor, termasuk penerjemahan, jurnalisme, pemasaran, dan teknologi informasi.

8. Pemeliharaan Bahasa dan Identitas Budaya

Digitalisasi dapat membantu dalam memelihara bahasa Arab dan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Lebih banyak konten dalam Bahasa Arab dapat mendorong generasi muda untuk tetap terhubung dengan akar budayanya.

9. Layanan Publik dan Pemerintah

Digitalisasi Bahasa Arab dapat meningkatkan aksesibilitas layanan publik dan informasi pemerintah bagi warga yang berbicara dalam bahasa ini.

10. Kerjasama Internasional

Digitalisasi Bahasa Arab juga mendukung kerjasama internasional dalam berbagai bidang, seperti penelitian ilmiah, diplomasi, dan proyek-proyek internasional.

Dengan demikian, digitalisasi Bahasa Arab memiliki dampak yang luas dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan masyarakat, baik bagi orang Arab maupun non-Arab ('ajam).

D. Eksistensi Bahasa Arab di Indonesia

Bahasa Arab memiliki eksistensi yang sangat signifikan di Indonesia, terutama dalam konteks agama, pendidikan, budaya, dan komunikasi lintas budaya.

Berikut adalah beberapa aspek eksistensi Bahasa Arab di Indonesia:

1. Agama Islam

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), sebanyak 241,7 juta penduduk Indonesia memeluk Islam hingga akhir tahun 2022. Jumlah tersebut setara dengan 87,02% dari populasi di dalam negeri. Eksistensi bahasa Arab di Indonesia sebagai bahasa agama Islam adalah guna memahami literatur-literatur primer Islam.²¹ Oleh karena itu, agama Islam dengan bahasa Arab merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

2. Pendidikan Agama

Bahasa Arab diajarkan di berbagai madrasah, perguruan tinggi, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pemahaman terhadap bahasa Arab tentu akan berkontribusi dalam mendukung pemahaman agama dan penafsiran teks-teks keagamaan.

²¹ Wahyu Hanafi and Rizki Amalia Sholihah, "Politik Bahasa Asing Dan Hegemoni Pesantren Di Nusantara," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 1, no. 1 (2020): 44.

3. Penerjemahan

Banyak teks agama dan literatur Islam yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab. Banyak juga literatur Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab di Indonesia memiliki tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama muslim, bahkan banyak sekali kata dalam bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab, seperti: kursi, majlis, mimbar, dewan dan lain sebagainya.

4. Komunikasi Lintas Budaya

Bahasa Arab menjadi jembatan komunikasi antara komunitas Muslim Indonesia dengan masyarakat Arab di berbagai konteks, seperti ekonomi, sosial, dan religius.

5. Kuliah di Luar Negeri

Mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi di negara-negara Arab biasanya mempelajari Bahasa Arab untuk berkomunikasi sehari-hari dan menyerap ilmu pengetahuan dalam bahasa tersebut.

6. Seni dan Budaya

Bahasa Arab turut mempengaruhi seni dan budaya Indonesia, terutama dalam seni kaligrafi, musik religius, dan puisi.

7. Ekspresi Keislaman

Bahasa Arab digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti ibadah, khutbah, dan diskusi agama.

Dalam hal bahasa Arab sebagai bahasa ke dua (asing) di Indonesia, eksistensi bahasa Arab di Indonesia lebih sering digunakan dalam konteks agama dan pendidikan Islam.

Kesimpulan

Digitalisasi memiliki peranan penting bagi masyarakat muslim di Indonesia dan memiliki relevansi dengan eksistensi bahasa Arab berdasarkan perspektif politik bahasa sasaran. Namun, di sisi lain, digitalisasi bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri, seperti perubahan dalam gaya bahasa dan penggunaan singkatan dalam komunikasi online yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa formal. Oleh karena itu, penting

Cordova Journal : language and culture studies

Terbit 2 kali setahun

Vol. 13, No. 1, 2023

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>

untuk tetap menjaga keaslian dan kekayaan bahasa Arab dalam upaya digitalisasi. Dalam perspektif politik bahasa sasaran, untuk menjaga eksistensi bahasa Arab, tidak hanya melalui digitalisasi, namun hal lain juga patut untuk diupayakan, misalkan melalui pendidikan formal, dukungan pemerintah, penggunaan bahasa dalam berbagai konteks budaya dan sosial, serta promosi sastra dan seni dalam bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Aji, Rustam. "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)." *Islamic Communication Journal* 01, no. 01 (2016): 43–54.

Aminaturrahma, Sumanta, Umayah, Ihsan, Nurkholidah. "Dampak Digitalisasi Media Sosial Terhadap Empat Ketrampilan Berbahasa Arab." *Gunung Djati Conference Series, Volume 21 (2023) The 1st Nurjati Conference* ISSN: 2774-6585 Website: [Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs 21 \(2023\).](Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs 21 (2023).)

Amnur, Ali Mahmudi. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.

Azmar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Basri, Seta. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011.

Hanafi, Wahyu, and Rizki Amalia Sholihah. "Politik Bahasa Asing Dan Hegemoni Pesantren Di Nusantara." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 1, no. 1 (2020): 43–53.

Hidayat, Imam. *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara Press, 2009.

Indonesia, Pemerintah Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

———. *Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, 2012.

Manzhur, Abu al-Fadhl al-Din Muhammad bin Mukram bin. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1968.

Cordova Journal : language and culture studies

Terbit 2 kali setahun

Vol. 13, No. 1, 2023

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>

Muradi, Ahmad. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia." *AL-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 140–49.

Pemerintah Republik Indonesia. *UU RI No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan*, 2019.

Raharjo, Mudjia. "Politik Bahasa Dan Bahasa Politik Mudjia Rahardjo." *Ulul Albab* 5, no. 1 (2004).

Sauri, Sofyan. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia." *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5, no. 1 (2020): 73–88.

Silalahi, Dumaris E., Eka Aprilya Handayani, Bangun Munthe, and Melvin M. Simanjutak. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan." In *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, 110–15. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2004.

Sutama, P. "Politik Bahasa, Regulasi, Dan Eksistensi Bahasa Lokal." *Jurnal Seminar Internasional APBL*, 2018.

Syagif, Ahmad. "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2023): 134–44. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>.

Syamsuddin, Mohammad Arif Setyabudi, and Hanifuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus." *EL-FUSHA Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 2580–5045.
<http://ejournal.unhas.ac.id/index.php/alfusha/article/download/1220/902>.

Thu'aimah, Rusydi Ahmad, and Mahmud Kamil Naqah. *Ta'limu Al-Lughah Ittishalliyah Bain Al-Manahij Wa Al-Istiratijiyyat*. Rabath: Isesco, 2006.

Usaid Uzza, Hamzah, and Dwi Setia Kurniawan. "Studi Komparasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah." *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2013): 91–108.